

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui inflasi dan ekspor dan inflasi terhadap cadangan devisa Indonesia dalam perspektif islam. dalam penelitian ini menggunakan data skunder. Populasi dalam penelitian ini adalah inflasi ekspor dan cadangan devisa yang dipublikasikan di bank Indonesia dan binefit asean. Penelitian ini menggunakan metode non probability sampling, jumlah sampel yang digunakan penelitian ini 36 data dalam bulanan (bulan januari 2015 sampai bulan desember 2017) sehingga sampelnya menjadi 36 sampel.

B. Deskriptif Data

deskriptif data ini menganalisis pengaruh inflasi dan ekspor terhadap cadangan devisa Indonesia dalam perspektif islam. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang diperoleh dari Bank Indonesia, BPS dan Definit Asia resmi mulai dari tahun 2015-2017 dengan 36 data, datanya berupa bulanan.

Alat yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan evIEWS 9 dengan analisis regresi linier berganda .oleh karena itu perlu dilihat bagaimana gambarann inflasi dan ekspor dan cadangan devisa

1. Deskripsi Inflasi.

Data inflasi dalam penelitian ini merupakan data keseluruhan dari tingkat inflasi setiap bulanan di Indonesia, jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 36 data, mulai tahun 2015 sampai 2017.

Tabel 4.1

INFLASI

Tanggal	2015	2016	2017
Januari	0.07	0.041	0.035
Februari	0.063	0.044	0.038
Maret	0.064	0.045	0.036
April	0.068	0.036	0.042
Mei	0.072	0.033	0.043
Juni	0.073	0.035	0.044
Juli	0.073	0.032	0.039
Agustus	0.072	0.028	0.038
September	0.068	0.031	0.037
Oktober	0.063	0.033	0.036
November	0.049	0.036	0.033
Desember	0.034	0.03	0.036

Sumber: Bank Indonesia 2015-2017 (diolah)

Inflasi yang ada di Indonesia ini dari tahun 2015 sampai 2017 mengalami fluktuasi. Perubahan ini dikarenakan berbagai macam faktor-faktor seperti jumlah uang yang beredar dan juga faktor dalam penawaran yang agregat.

2. Deskripsi ekspor

Data ekspor dalam penelitian ini merupakan data keseluruhan dari jumlah setiap bulanannya di Indonesia. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 36 data mulai dari tahun 2015 sampai 2017

Tabel 4.2**EKSPOR**

Tanggal	2015	2016	2017
Januari	13355.8	10480.6	13397.7
Februari	12172.8	11312	12616
Maret	13634.3	11810	14718.5
April	13103.7	11475.9	13269.7
Mei	12690.2	11514.3	14333.9
Juni	13506.1	12974.4	11661.4
Juli	11465.8	9530.8	13611.1
Agustus	12726.8	12748.3	15188
September	12588.4	12568.5	14580.2
Oktober	12122.1	12742.6	15252.6
November	11111.2	13503.6	15334.7
Desember	11916.1	13828.7	14864.5

Sumber: Bank Indonesia 2015-2017 (diolah)

Dilihat pada tabel ekspor 2017 mei sampai November mengalami kenaikan mengalami kenaikan dan ditahun 2016 januari mengalami penurunan yang mengakitkannya faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal disebabkan jatuhnya harga komoditas yang berdampak adanya permintaan yang ada di Indonesia menurun. Ada juga faktor yang internal kurang adanya daya saing ekspor tersebut dan penurunan produksi sejumlah produktifitas. Data cadangan devisa dalam penelitian ini merupakan data keseluruhan dari tingkat inflasi setiap bulannya di Indonesia, jumlah data yang diambil untuk peneliti ini sebanyak 36 data, mulai tahun 2015 sampai 2017

3. Deskripsi cadangan devisa

Data ekspor dalam penelitian ini merupakan data keseluruhan dari jumlah setiap bulannya di Indonesia. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 36 data mulai dari tahun 2015 sampai 2017

Tabel 4.3
CADANGAN DEvisa

Tanggal	2015	2016	2017
Januari	114,230	102,125	116,949
Februari	115,529	104,551	119,861
Maret	111,550	107,549	121,790
April	110,813	107,792	123,262
Mei	110,788	103,575	124,969
Juni	108,036	109,792	123,117
Juli	107,581	111,415	127,768
Agustus	105,338	113,512	128,784
September	101,672	115,677	129,403
Oktober	100,704	115,039	126,543
November	100,249	111,448	125,954
Desember	105,929	116,370	130,215

Sumber: Binefit asean 2015-2017 (diolah)

Pada tahun 2015 bulan desember sampai dengan tahun 2017 bulan agustus sampai oktober mengalami kenaikan. Hal ini lah yang akan dipengaruhi oleh sentiment dalam investor asing yang positif serta lelang SBI valas yang dilakukan di bank Indonesia tersebut.

4. Analisis Deskriptif Variabel

Berdasarkan data penelitian ini yang di publikasikan di Bank Indonesia dan Binefit asean maka dapat diperoleh data-data terkait pada variabel-variabel independen dan dependen. Adapun data yang terkait pada data yang akan digunakan meliputi data inflasi, ekspor sedangkan

variabel dependen yang digunakannya cadangan devisa Indonesia dalam perspektif islam. selanjutnya nilai minimum, maksimum, median, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Cadangan Devisa	Inflasi	Ekspor
Mean	114163.3	0.045833	12880.87
Median	112531.0	0.038500	12745.45
Maximum	130215.0	0.073000	15334.70
Minimum	100249.0	0.028000	9530.800
Std. Dev.	8982.477	0.015095	1375.014
Skewness	0.272958	0.799958	-0.099838
Kurtosis	1.939235	2.023337	2.706312
Observations	36	36	36

Sumber: data Eviews 9 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 maka dapat diketahui bahwa variabel inflasi (X_1) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.045833. nilai minimum inflasi (X_1) diketahui sebesar 0.028000 dan nilai maksimumnya sebesar 0.073000, nilai median variabel inflasi (X_1) sebagaimana yang tertera pada tabel 4.4 diatas diketahui 0.038500. selanjutnya seberapa besar simpangan data pada inflasi (X_1) dapat dilihat di standar deviasinya yaitu sebesar 0.015095 berdasarkan nilai tersebut dikatan bahwa inflasi (X_1) dapat dikatakan baik karena standar deviasinya lebih kecil daripada meannya.

Variabel Ekspor (X_2) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12880.87 nilai minimum ekspor (X_2) diketahui sebesar 9530.800 dan nilai maksimumnya sebesar 15334.70, nilai median variabel ekspor (X_2)

sebagaimana yang tertera pada tabel 4.4 diatas diketahui 12745.45. selanjutnya seberapa besar simpangan data pada ekspor (X_2) dapat dilihat di standar deviasinya yaitu sebesar 1375.014 berdasarkan nilai tersebut dikatan bahwa ekspor (X_2) dapat dikatakan baik karena standar deviasinya lebih kecil daripada meannya.

Variabel cadangan devisa (X_3) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 114163.3 nilai minimum cadangan devisa (X_3) diketahui sebesar 100249.0 dan nilai maksimumnya sebesar 130215.0, nilai median variabel cadangan devisa (X_3) sebagaimana yang tertera pada tabek diatas diketahui mediannya sebesar 112531.0. selanjutnya seberapa besar simpangan data pada cadangan devisa (X_3) dapat dilihat di standar deviasinya yaitu sebesar 8982.477 berdasarkan nilai tersebut dikatan bahwa cadangan devisa (X_3) dapat dikatakan baik karena standar deviasinya lebih kecil daripada meannya.

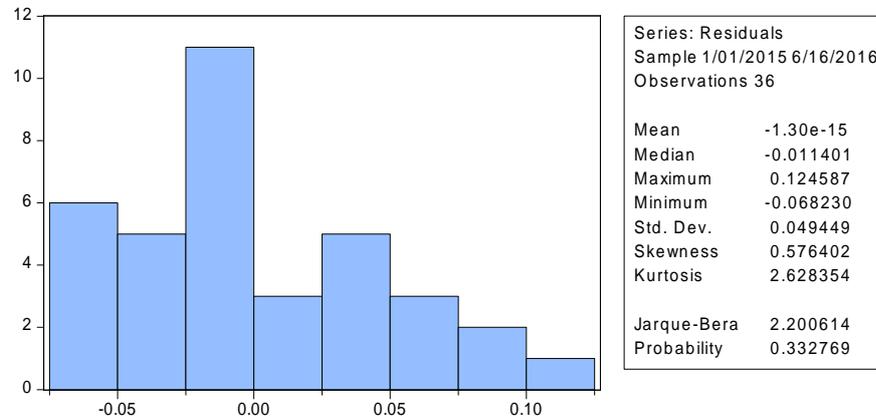
5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dari proses perhitungan regresi sudah berdistribusi normal atau tidak data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat agar suatu regresi dapat dikatakannya baik.

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas menghasilkan nilai p-value sebesar 0.332769 dengan nilai Jarque-Bera sebesar 2.200614 berarti jauh berada diatas nilai sebesar 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model terdistribusi secara normal sehingga analisis model regresi linier berganda dapat dilanjutkan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bentuk pengujian yang harus menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Menurut Ghozali tidak terdapat

multikolinieritas antara variabel bebas jika nilai korelasi tidak melebihi 0.90.⁹³

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinieritas dengan metode VIF

No	Nama Variabel	VIF
1	Inflasi	1.013515
2	Ekspor	1.013515

Sumber: data Eviews 9 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diperoleh nilai VIF dari masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10 atau nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah multikolinieritas antar variabel atau dapat dikatakan model regresi tersebut terbebas dari masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dasar pengambilan keputusan apabila nilai Prob. Chi- Square > 0,05 maka tidak ada masalah heteroskedastisitas tetapi jika nilai Prob. Chi- Square < 0.05 berarti ada masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

⁹³Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013) , hal. 83.

Tabel 4.7**Hasil Uji Heteroskedastisitas metode Uji Glejser**

Prob. Chi-Square(2)	Keterangan
0.1681	Tidak ada masalah heteroskedastisitas

Sumber: data Eviews 9 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji heteroskedastisitas dapat diperoleh nilai Prob. Chi-Square $0.1681 > 0,05$ maka tidak ada masalah heteroskedastisitas dari hasil pengujian data tersebut atau data terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Dikatakan terjadi autokorelasi jika antar variabel terdapat korelasi yang pergantian waktu. Dalam suatu model regresi, uji autokorelasi merupakan salah satu syarat mutlak yang harus dipenuhi agar penelitian dapat dilanjutkan pada tahap analisis regresi berganda. Oleh sebab itu, autokorelasi tidak boleh terjadi agar regresi linier dikatankan baik.

Tabel 4.8**Hasil Uji Autokorelasi**

Prob. F(2,30)	Keterangan
0.0106	Ada masalah autokorelasi

Sumber: data Eviews 9 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai probilitas sebesar 0,0106 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat masalah autokorelasi model tersebut. untuk mengatasi autokorelasi

tersebut, maka perlu dilakukan peningkatan standar diferensiasi dari tingkat dasar menjadi tingkat 1 atau first different. Persamaan juga harus diestimasi dengan tingkat 1 menjadi :

$$d(y) = c + d(X1) + d(X2)$$

dimana:

d = diferensiasi tingkat 1

y = cadangan devisa

X1,X2 = inflasi dan ekspor

Setelah persamaan tersebut diestimasi dari standar diferensiasi tingkat dasar menjadi tingkat 1 maka akan diperoleh hasil pada tabel 4.9

Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi setelah di diferensiasi tingkat 1

Prob. F(2,30)	Keterangan
0.9139	Tidak ada masalah autokorelasi

Sumber: data Eviews 9 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji Autokorelasi di dapat nilai prob.F yaitu $0,9139 > 0,05$ yang artinya menerima H_0 atau yang berarti tidak ada masalah autokorelasi.

e. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui determinan Cadangan Devisa yang ada di Indonesia Dalam Ekonomi Perspektif islam maka digunakan alat analisis Regresi Linear Berganda. Bentuk deskriptif yang umum dari persamaan regresi linear berganda ditunjukkan pada rumus di bawah ini.

$$B \quad Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Cadangan Devisa (Variabel dependen)

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien tiap variabel

X₁ = Inflasi

X₂ = Ekspor

E = eror (variabel penghambat/pengganggu)

Tabel 4.10**Hasil Uji Regresi Linier Berganda yang mempengaruhi cadangan devisa****Indonesia dalam islam**

No	Variabel	Koefisien	Standart Error
1	C	64505.96	9766.303
2	IN	-188817.0	63289.68
3	EKS	4.526981	0.694796

Sumber: data Eviews 9 (diolah)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.9 di atas, maka dapat disusun persamaan atau model sebagai berikut.

$$CD = \text{Inflasi} - 188817.0 + 4.526981 \text{ Ekspor.}$$

Keterangan :

CD = Cadangan Devisa

IN = Inflasi

EKS = Ekspor

Interpretasi dari model yang berbentuk di atas dapat dipahami sebagai berikut:

- a) Konstanta 64505.96 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel Tingkat Inflasi variabel ekspor maka cadangan devisa akan mengalami peningkatan 64505.96.
- b) Koefisien regresi X_1 (inflasi) sebesar -188817.0 Artinya setiap kenaikan inflasi sebesar 1 poin maka cadangan devisa akan turun sebesar 188.816,97 juta US\$. Satu satuan variabel lain dianggap konstanta.
- c) Koefisien regresi X_2 (Ekspor) sebesar (+4,53). Artinya setiap kenaikan Ekspor sebesar 1 juta US\$ maka cadangan devisa akan naik sebesar 4,53 juta US\$. Satu satuan variabel lain dianggap konstanta.
- d) Tanda positif (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menandakan arah yang berterbalik antara variabel independen (X_1) dengan dependen (Y)

f. Uji hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

H_1 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia dalam persepektif islam

H_2 : Ekspor berpengaruh terhadap Cadangan Devisa Indonesia dalam persepektif islam

H_3 : Inflasi dan Ekspor bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia dalam perspektif islam.

g. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat signifikan pengaruh satu variabel penjelas dalam model regresi. Dengan dilakukannya uji t tersebut, maka peneliti dapat membuat kesimpulan terkait variabel X (variabel bebas/independen) terhadap Y (variabel terikat/dependen dianalisis).

Tabel 4.11

Hasil Uji T

No	Variabel	T hitung	T tabel	Probabilitas
1	Inflasi	-2.983	1.69389	0.0053
2	Ekspor	6.515	1.69389	0.0000

Sumber: data Eviews 9 (diolah)

1. Variabel Inflasi (X_1)

Dari tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa nilai sig. variabel inflasi sebesar 0.0053. hal tersebut menandakan bahwa nilai sig. inflasi < taraf signikansi (, yakni <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 , yang berarti variabel Inflasi berpengaruh negative yang signifikan terhadap

cadangan devisa Indonesia dalam perspektif islam cara berikutnya dapat dilakukan dengan mencari nilai t tabel, kemudian membandingkan nilai t nilai t tabel yang dicari dengan t hitung. Diketahui nilai t hitung variabel inflasi sebesar 6.516 (diperoleh dengan cara mencari $Df = n-k-1 = 36 - 3 - 1 = 32$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$). Perbandingan tersebut menghasilkan kesimpulan t hitung $>$ t tabel, yakni $2,983 > 1.69389$ Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 , maka dapat dikatakan bahwa variable inflasi mempunyai pengaruh negatif yang signifikan secara serentak pada tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$ terhadap Cadangan devisa Indonesia dalam perspektif islam. jika inflasi naik maka cadangan devisa akan mengalami penurunan dan sebaliknya

2. Variabel Ekspor

Dari tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa nilai sig. variabel ekspor sebesar 0.0000. hal tersebut menandakan bahwa nilai sig. ekspor $<$ taraf signikansi (α), yakni $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 , yang berarti variabel ekspor berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia dalam perspektif islam. cara berikutnya dapat dilakukan dengan mencari nilai t tabel, kemudian membandingkan nilai t nilai t tabel yang dicari dengan t hitung. Diketahui nilai t hitung variabel inflasi sebesar 6.516 (diperoleh dengan cara mencari $Df = n-k-1 = 36 - 3 - 1 = 32$, dan membagi

2 nilai = 5%). Perbandingan tersebut menghasilkan kesimpulan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $6.515 > 1.69389$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 , maka dapat dikatakan bahwa variabel Ekspor mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan = 5% terhadap Cadangan devisa Indonesia dalam perspektif Islam. Jika ekspor naik maka cadangan devisa pun ikut naik dan sebaliknya.

h. Hasil Uji F

Uji F bertujuan untuk menganalisis secara serentak apakah variabel yang diteliti memiliki nilai yang berlainan atau bernilai nol jika diujikan secara bersamaan. Uji simultan ini berfokus untuk mengetahui kesamaan-kesamaan yang timbul. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, dan dapat pula dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansinya.

Tabel 4.12

Hasil Uji F

F hitung	F tabel	Prob (F-statistik)
28.29857	2.90	0.000000

Sumber: data Eviews 9 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan dari proses pengujian regresi sebesar 0,000. Hal tersebut menandakan bahwa nilai signifikansi

yang dihasilkan lebih kecil jika dibandingkan dengan taraf signifikansi (= 5% atau sama dengan 0,05), yakni 0,000 kurang dari atau lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu, dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak, dan menerima H_1 Sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir bahwa variabel inflasi dan ekspor bersama-sama (simultan) berpengaruh cadangan devisa islam dalam persepektif islam. Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat diketahui pula bahwa nilai F hitung sebesar 28.29857 dengan perolehan nilai F tabel sebesar 3.28 (diperoleh dengan cara mencari variabel independen, v_1 dan v_2 , $v_1 = k$, $k =$ jumlah variabel independen $v_2 = n - k - 1 = 36 - 3 - 1 = 32$ dari perbandingan tersebut, diketahui bahwa nilai f hitung lebih besar dari f tabel. Yakni $28.29857 > 2.90$. sehingga dapat diambil keputusan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 . Berdasarkan analisis keseluruhan, maka dapat kesimpulan akhir bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dan ekspor terhadap cadangan devisa dalam persepektif islam.

g. Hasil Uji Determinasi

Satuan atau ukuran yang menjelaskan seberapa besar kontribusi dari variabel penjelas X terhadap variabel respon Y dinamakan sebagai uji koefisien determinasi. Pada intinya uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur berapa persen variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen

dalam suatu penelitian.⁹⁴ uji koefisien determinasi dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 4.13

Hasil Uji determinasi

R-Squared	Adjusted R-Squared	Prob (F-statistik)
0.631685	0.609363	0.000000

Sumber: data Eviews 9 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R-Squared) sebesar 0,631685 atau sama dengan 631685%. Selanjutnya, diketahui pula bahwa nilai. Hal tersebut mengandung arti yaitu variabel dependen dana pihak ketiga dijelaskan oleh variabel independen yang meliputi pendapatan inflasi dan ekspor 609363%, dan sisanya 36,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi pada penelitian ini. Maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar variabel cadangan devisa di jelaskan oleh variabel-variabel independen yang meliputi inflasi dan ekspor.

⁹⁴Mulyono, “Berprestasi Melalui JFP: Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu”, (Yogyakarta: Dee Publish, 2018), hal. 112.